



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI
No. 087706 SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR ELISAH SIMANUNGKALIT
NIM: 12 310 0189

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI NO. 087706
SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR ELISAH SIMANUNGGALIT
NIM: 12 310 0189**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**MAGDALENA, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001**

PEMBIMBING II

**ZULHAMMI, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016

Hal : Skripsi
a.n Nur Elisah Simanungkalit
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 16 Mei 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

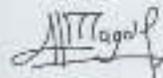
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n NUR ELISAH SIMANUNGKALIT yang berjudul **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI No. 087706 SIBOLGA** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

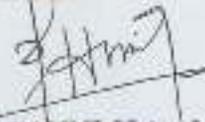
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



MAGDALENA, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



ZULHAMMI, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR ELISAH SIMANUNGKALIT
NIM : 12.310.0189
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI No. 087706 SIBOLGA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



NUR ELISAH SIMANUNGKALIT
NIM. 12.310.0189

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR ELISAH SIMANUNGKALIT
NIM : 12 310 0189
Jurusan : PAI -5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI NO. 087706 SIBOLGA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), meruvut, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 16 Mei 2016
Yang menyatakan

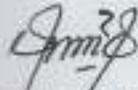


NUR ELISAH SIMANUNGKALIT
NIM. 12 310 0189

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

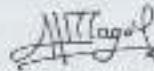
Nama : NUR ELISAH SIMANUNGKALIT
NIM : 12 310 0189
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 sibolga

Ketua



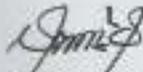
ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

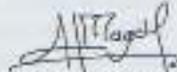


MAGDALENA, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

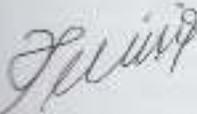
Anggota



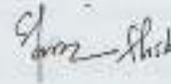
ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



MAGDALENA, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001



Hj. NUHRIYAH FATA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001



Hj. ASFIATI, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 12 Mei 2016
Pukul : 09.00 WIB s.d 12.30 WIB
Waktu Nilai : 80, 13 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,55
Profil : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H. Tangku Rinal Nurdin Km. 4,5 Sitang, Padangsidimpuan
Tel. (0834) 22060 Fax. (0834) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR
LUAR BIASA (SDLB) NEGERI NO. 057706 SIBOLGA
Nama : NUR ELISAH SIMANUNGKALIT
NIM : 12 310 0189
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-S

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, Mei 2016
Dekan,

H. Zulfhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : Nur Elisah Simanungkalit

NIM : 12 310 0189

Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa tunagrahita sebagai makhluk individu dengan memiliki kadar kemampuan yang berbeda, tentunya membutuhkan cara pembelajaran PAI yang berbeda pula, perbedaan ini bukan hanya pada materi pokoknya saja melainkan pada implementasi PAI yang disesuaikan dengan kemampuan para siswa.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang: tujuan PAI pada siswa tunagrahita di SDLB Negeri No.087706 Sibolga, karakteristik guru, materi, metode, serta evaluasi Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SDLB Negeri No.087706 Sibolga.

Dilihat dari pendekatan, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dalam pengumpulan datanya dengan cara menggunakan logika berfikir ilmiah. Sedangkan kalau dilihat dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan peristiwa atau kejadian dengan fakta, aktual, serta apa adanya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara mengklasifikasi data, kemudian menarik kesimpulan. Jadi, analisis dalam penelitian ini lebih menekankan kepada apa yang ditemukan melalui observasi yakni penglihatan, pendengaran, pertanyaan, kepada orang lain bahkan siswa melalui ungkapan-ungkapan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri No.087706 Sibolga sudah terkategori baik untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus. Keseluruhan komponen pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunagrahita sehingga dapat mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru. Tujuannya dengan menjadikan siswa mandiri, juga menjadikan mental siswa yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan menulis dan hafalan siswa pada materi Alquran, didukung dengan karakter guru dengan sikap sabar, penyayang dan ketelatenan guru dalam menyampaikan materi pelajaran meliputi empat aspek, yaitu Alquran, Aqidah, Akhlak, dan Fiqih. Pemakaian metode ceramah, demonstrasi, pengulangan, dan penugasan serta bentuk evaluasi yang terdiri atas penilaian sumatif baik tes maupun non tes, juga penilaian formatif, seperti tahunan/ kenaikan kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu pembimbing I Magdalena, M.Ag dan ibu pembimbing II Zulhammi, M.Ag., M.Pd yang dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Terima kasih juga kepada staf perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Ritawarni, S.Pd selaku kepala sekolah SDLB negeri No. 087706 Sibolga beserta dewan guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sekaligus telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ayahanda (Rusli Simanungkalit) dan ibunda tercinta (Yusdawati Pasaribu), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti, serta adik-adikku tercinta yang telah memberikan motivasi kepada peneliti (Gustina sari, Hotliyana, Yuris, Fiki, Nazri Adlani) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt.
6. Terima kasih kepada sahabat PAI-5, terlebih kepada seluruh teman seperjuangan dalam penelitian payung ini.
7. Seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis selama dalam perkuliahan dapat diterima disisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya dan senantiasa berada dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Atas saran dan kritik yang telah diberikan oleh para pembaca kepada penulis, sebelumnya penulis mengucapkan banyak terima kasih. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi kita semua, Amin.....

Padangsidempuan, 16 Mei 2016
Penulis,

NUR ELISAH
NIM. 12 3100189

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
1) Tujuan PAI di Sekolah Umum.....	19
2) Tujuan PAI di SDLB.....	24
c. Metode Pendidikan Agama Islam	24
d. Materi Pendidikan Agama Islam	27
e. Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam	29
f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	33
2. Penyandang Tunagrahita	
I. Pengertian Tunagrahita.....	34
II. Klasifikasi Siswa Tunagrahita.....	36
III. Karakteristik Siswa Tunagrahita	37
IV. Dampak Tunagrahita	38
V. Pendidikan Siswa Tunagrahita	39
B. Penelitian Terdahulu	40

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Jenis Data.....	43
D. Sumber Data.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	49
G. Analisis Data.....	50
BAB IV: PROFIL SEKOLAH	
A. Sejarah Berdirinya	52
B. Visi dan Misi	53
C. Keadaan Pendidik	53
D. Keadaan Siswa.....	54
E. Sarana/ Fasilitas	56
F. Kurikulum.....	56
BAB V: HASIL PENELITIAN	
A. Tujuan Pendidikan agama Islam pada Siswa Tunagrahita	61
B. Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita	63
C. Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita	66
D. Metode Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita.....	68
E. Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita	70
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
I. Pengembangan Jenis Data	43
II. Sumber Data	45
III. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
IV. Keadaan Guru SDLB Negeri No. 087706 Sibolga	52
V. Keadaan Siswa Menurut Agama	53
VI. Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Ketunaan.....	53
VII. Keadaan Siswa menurut Usia	53
VIII. Keadaan Ruang di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hlm
Gambar I	64
Gambar II	67
Gambar III	67
Gambar IV	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
IX. Pengembangan Jenis Data	43
X. Sumber Data	45
XI. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
XII. Keadaan Guru SDLB Negeri No. 087706 Sibolga	52
XIII. Keadaan Siswa Menurut Agama	53
XIV. Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Ketunaan.....	53
XV. Keadaan Siswa menurut Usia	53
XVI. Keadaan Ruang di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hlm
Gambar I	64
Gambar II	67
Gambar III	67
Gambar IV	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran lembaga pendidikan sangat menunjang tumbuh kembang dalam berolah sistem maupun cara bergaul dengan orang lain. Selain itu lembaga pendidikan tidak hanya sebagai wahana untuk sistem bekal ilmu pengetahuan, namun juga sebagai lembaga yang dapat memberi skill atau bekal untuk hidup yang nanti diharapkan dapat bermanfaat di dalam masyarakat. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Masalahnya, tidak semua anak yang dilahirkan itu dalam keadaan normal, maka tidak sedikit anak Indonesia memiliki kecacatan atau kelainan sehingga menimbulkan ketidakmampuan dirinya belajar dalam pendidikan.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang memiliki gangguan ataupun masalah yang berbeda dengan yang dialami oleh anak-anak pada usia yang sama. Sehingga dengan adanya pendidikan SLB ini merupakan pendidikan yang berusaha untuk memberikan solusi ataupun upaya untuk memecahkan masalah yang dialami oleh masing-masing siswa, baik itu masalah yang secara fisik, psikis, mental, pertumbuhan dan juga masalah lain yang pada umumnya tidak dialami oleh anak-anak lainnya. Maka, dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa pada usia ini tidak bisa dipecahkan

dalam dunia pendidikan yang formal dan yang berjenjang yang pada umumnya ditempati oleh anak- anak normal.

Anak Berkebutuhan Khusus pada awalnya dikenal sebagai Anak Luar Biasa (ALB), sehingga pendidikannya juga dikenal sebagai Pendidikan Luar Biasa (PLB). UU No. 1 pasal 32 menyatakan bahwa "pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social, atau juga memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.¹

Dalam buku Psikologi Perkembangan karangan Abu Ahmadi mengatakan bahwa kesulitan belajar anak salah satunya ditandai dengan adanya kejadian tertentu yang menghambat berfungsinya psikis, terutama yang menyangkut perkembangan inteligensi dan emosi anak yang berdampak pada proses pertumbuhan anak. Seperti contoh anak yang kurang perawatan baik jasmani maupun rohaninya, kurang perhatian, serta anak yang mengalami ketunaan.²

Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang status social, material, keadaan jasmani, maupun rohani. Bangsa Indonesia yang begitu sarat penduduk, kalau diperhatikan tentang anak usia sekolah

¹*Peraturan Perundang-Undangan Sisdiknas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 25-26.

²Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 66.

saja sudah terlihat betapa banyaknya anak tuna yang perlu mendapat pelayanan yang khusus.³ Anak penyandang cacat dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan atau sekolah bagi mereka. Pada dasarnya pendidikan untuk berkebutuhan khusus sama dengan pendidikan anak-anak pada umumnya.

Pendidikan bukan hanya untuk manusia normal saja, tetapi terlebih kepada manusia yang memiliki kesulitan belajar, seperti kesulitan membaca, menulis, dan menghitung, maupun penyandang ketunaan (tunanetra, rungu, grahita, daksa, dan tuna laras) berhak mendapatkan pendidikan. Siswa tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang terjadi pada saat masa perkembangan dan memiliki hambatan dalam penilaian adaptif. Secara harafiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran, dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar. Kurangnya kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, siswa tunagrahita diberikan cara pelayanan pendidikan yang berbeda dengan anak normal dan harus disesuaikan dengan taraf kelainannya, tunagrahita ringan dengan IQ berkisar 50-70, tunagrahita sedang dengan IQ berkisar 30-50 dan tunagrahita berat dan sangat berat dengan IQ berkisar < 30.

³Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 263.

Disebabkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan itu sangatlah sulit dan dibutuhkan proses yang lama terlebih untuk siswa penyandang ketunaan, maka perlu metode yang pas, karena untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada siswa yang mengalami ketunaan itu harus dengan metode yang baik, diperlukan cara yang baik pula sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Alquran yaitu dalam Q.S An- Nahal ayat 125 sebagai berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
 بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pada ayat di atas telah jelas Allah katakan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam dunia pendidikan haruslah dengan cara yang baik, sopan, lemah lembut dan juga dengan penuh kasih sayang, karena pendidikan yang diberikan pun adalah pendidikan untuk anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan, dan belum mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk itu, gurulah yang harus mengarahkan dan mengembangkan potensi anak

didik tersebut agar arah dan tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud dengan mudah dan tanpa menghadapi hambatan yang berarti.

Sebagai Sekolah Dasar Luar Biasa, siswa penyandang ketunaan berkuasa atas dirinya dan karena itu fitrah dirinya adalah sebagai manusia yang merdeka atau bebas. Walaupun kondisinya tidak sempurna secara fisik atau mental, tetapi jika kembali kepada fitrahnya sebagai bagian dari manusia, maka para siswa penyandang ketunaan memiliki hak untuk merdeka seperti anak normal lainnya.

Upaya tersebut salah satunya adalah dengan jalan memberikan pendidikan agama. Pendidikan agama berusaha mengarah pada perbaikan-perbaikan dalam kemajuan kualitas iman manusia. Pemberian kontribusi pendidikan agama kepada anak-anak penyandang ketunaan adalah hak yang harus diberikan kepada mereka dalam rangka meningkatkan perkembangan kepribadiannya. Pendidikan agama merupakan sarana utama dalam membentuk kepribadian mereka. Melalui pengajaran dan penghayatan, pendidikan agama berusaha membina mentalitas iman dalam diri anak-anak penyandang ketunaan. Karena setiap anak pun memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka diharuskan pula bagi guru kelas untuk mengetahui bagaimana bentuk pelayanan yang sesuai dengan kemampuannya.

Kemampuan mengarahkan diri pada anak berkelainan, lebih merujuk pada apa yang mungkin dilakukan dan mana yang tidak perlu dilakukan. Kemampuan ini akan menempatkan anak berkelainan agar tetap dalam proporsinya, sehingga keberadaannya dalam situasi tertentu tidak merasa dipaksa atau memaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungannya. Urgensi pemilikan kemampuan tersebut bagi anak berkelainan agar anak berkelainan mampu memperoleh keseimbangan serta kemampuan melakukan adaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada.⁴

Siswa berketunaan merupakan dari masyarakat yang harus dibebaskan dan diberdayakan baik dari keterbatasan kondisi fisik maupun mentalnya. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan hak yang sama dalam bidang pendidikan secara berkesinambungan, terpadu dan penuh tanggung jawab agar mereka tidak lagi dianggap sebagai warga kelas dua yang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Untuk itu, diperlukan cara mendidik yang paling tepat dalam upaya memanusiakan mereka.

Kualitas guru merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI di SLB. Secara umum metode pembelajaran untuk anak

⁴Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 23.

berkebutuhan khusus memakai model pendidikan inklusif. sehingga, ditekankan adanya restrukturisasi sekolah sehingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak. Artinya, dalam pendidikan inklusif tersedia sumber belajar yang kaya dan mendapat dukungan dari semua pihak, meliputi para siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.⁵ Oleh karena itu, upaya pembinaan mutu guru seyogyanya dilakukakan secara sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan. Fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh guru mengatakan bahwa mereka menerima atau menjalani upaya pembinaan untuk peningkatan mutu kinerja mengajar PAI.⁶

Ada dua alasan yang mendorong terjadinya situasi tersebut. Pertama, sekolah tidak memiliki tenaga guru khusus Pendidikan Agama Islam. Artinya tidak ada tenaga guru yang secara formal berlatar belakang Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sekolah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pembelajaran agama Islam di sekolahnya. Kedua, untuk memenuhi tuntutan tersebut sekolah menunjuk guru tertentu yang menurut penilaian secara umum memiliki pengetahuan serta komitmen keagamaan yang cukup baik.

⁵Mudjito A.K dkk, *Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), hlm. 33.

⁶Nurhattati Fuad, "Pendidikan Agama Pada SLB", dalam *Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 6, No.3, Juli, 2008, hlm. 131-135.

Dalam pengimplementasian Pendidikan Ajaran Agama Islam di SDLB tidak jarang para pendidik mengalami hambatan dan juga tantangan dalam menghadapi tingkah laku siswa yang sangat sering menjengkelkan ini, dikarenakan siswa yang dihadapi bukanlah siswa yang normal seperti halnya siswa-siswa yang diajarkan di sekolah pada umumnya. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran guru-gurunya merupakan para pendidik yang benar-benar sudah siap baik secara fisik maupun secara mental dan memiliki tekad yang kuat untuk mengajari murid-murid yang ada di sekolah tersebut.

Dari studi awal yang dilakukan, bahwasanya guru PAI di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga bukanlah lulusan dari pendidikan luar biasa, akan tetapi kebetulan ditempatkan di SDLB tersebut, tetapi dalam hal mengajar sekaligus mendidik para siswa sangat dipegang teguh oleh sang guru. Peneliti melihat proses belajar mengajar yang dilakukan terkategori baik, sehingga banyak tidaknya yang diajarkan bisa didapat oleh siswa tunagrahita khususnya. Pengkajian Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kebutuhan juga kehidupan sehari-hari seperti dalam hal ibadah, fiqh, dan Alquran. Berkaitan dengan materi, sekolah ini tidak mengikut sertakan media yang dibutuhkan, sebab fasilitas tidak terlihat di sekitar area sekolah, yang memungkinkan akan sulit diterima oleh siswa tunagrahita, tetapi tidak demikian, para siswa tunagrahita mampu menyahuti metode penugasan yang

diberikan oleh guru PAI dengan baik, terbukti ketika guru PAI menuliskan soal di depan kelas, para siswa mampu menyelesaikan soal yang ditugaskan. Seperti halnya materi tentang fiqih dengan membahas tata cara berwudu', sang guru pun menggunakan metode pembiasaan dan penugasan dengan bentuk penilaian praktek, yaitu satu persatu siswa maju ke depan kelas tepat dihadapan guru dengan keadaan berdiri tegak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, siswa tunagrahita kelas II SDLB Negeri di Sibolga masih ada yang belum dapat merawat dirinya sendiri. Kenyataan yang peneliti temui di lapangan, setiap pagi sewaktu masuk sekolah ada anak yang belum mandi dan selalu air ludah mengalir dari mulutnya. Kondisi ini tentu tidak boleh dibiarkan, karena akan mengganggu aktifitasnya sehari-hari juga mengganggu orang lain dan yang jelas akan mengganggu proses pembelajaran.

Keadaan para siswa di sekolah ini hanya terdiri dari dua jenis ketunaan, yakni tunagrahita dan tunarungu. Tepatnya tunagrahita berjumlah 22 orang, sementara untuk tunarungu berkisar 20 orang tetapi yang kehadirannya masih aktif sampai sekarang berjumlah 6 orang saja, yang terdiri dari kelas 2, 3 dan 4 SD. Tepatnya unruk tunagrahita ini peneliti mengambil siswa kelas 2 sebagai informan dalam penelitian ini, yakni Putra dan Naufal Mahendra, yang keduanya ini memungkinkan bisa diajak interaksi.

Ratusan siswa sudah tamat dari sekolah ini, namun ada sekitar 60 warga berkebutuhan khusus di Sibolga, yang tingkat kelanjutan pendidikannya hanya sampai pada jenjang tingkat SD, juga banyaknya anggota masyarakat berkebutuhan khusus yang belum mendapatkan pendidikan sebagaimana yang diharapkan akibat keterbatasan sarana dan prasarana untuk kelanjutan pendidikan mereka yang terlihat dari kondisi sekitar SDLB yang memprihatinkan didukung dengan area sekolah yang sempit juga jauh dari jalan raya, keterbatasan tenaga pendidik (guru), kurangnya perhatian dinas pendidikan, serta kompetensi para guru yang mengajar belum terkategori baik dan terampil sebab dari pendidikan para guru khususnya guru PAI ternyata bukan lulusan dari pendidikan SGPLB, melainkan kebetulan ditempatkan di SDLB tersebut.

Keseluruhan unsur yang meliputi tujuan Pendidikan Agama Islam, sifat/karakter guru, materi yang diajarkan, juga metode yang dibahas senantiasa diselaraskan dengan bentuk penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh guru, terutama oleh guru PAI.

Jadi dengan melihat adanya masalah di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI No. 087706 SIBOLGA.**

Penelitian ini dilakukan secara kolektif dengan lokasi yang berbeda-beda tapi satu aspek dalam pengkajiannya. Maka penelitian ini diistilahkan dengan penelitian payung.

B. Batasan Istilah

1. Implementasi secara kamus besar bahasa Indonesia adalah “Pelaksanaan.juga penerapan.”⁷ Implementasi juga merupakan kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasar pada acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸ Dalam hal ini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Sibolga, yang meliputi: tujuan pendidikan, karakteristik pendidik, materi, metode, serta penilaian/valuasi pada anak tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga.
2. Pendidikan Agama Islam adalah, usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam serta berupaya menyiapkan siswa dalam meemahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *Way Of Life*.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

⁸Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

3. Secara harfiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran, dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar. Jadi, Tunagrahita adalah individu yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang terjadi pada saat masa perkembangan dan memiliki hambatan, baik dari segi akademik, sosial, dan adaptif.

C. Batasan Masalah

Dari poin di atas, maka dapat diketahui masalah dalam penelitian ini adalah hanya merujuk pada masalah implementasi pendidikan yang berlangsung di sekolah yang berkebutuhan khusus yaitu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga.

Dalam suatu penelitian, haruslah diperhatikan batasan penelitian sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan terlalu luas pembahasannya yang mengakibatkan bisa jauh keluar dari pembahasan, maka dalam pembahasan penelitian ini penulis memberikan batasan masalah mengenai ruang lingkup implementasi Pendidikan Agama Islam, meliputi: tujuan pendidikan, karakteristik pendidik, materi, metode, dan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaiman tujuan Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga?
2. Bagaimana karakteristik guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga?
3. Apa saja materi pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga?
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga?
5. Bagaiman bentuk penilaian/evaluasi dalam pembelajaran Pndidikan Agama Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam SDLB Negeri No. 087706 Sibolga. Juga untuk mengetahui gambaran tentang:

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga
2. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga

3. Materi pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga
4. Penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga.
5. Penilaian/bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, juga dapat memberikan masukan terhadap lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga, untuk menjadi bahan masukan dalam menggunakan penguatan terhadap anak berkebutuhan khusus.
- b. Bagi guru, sebagai untuk menjadi guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, juga menambah wawasan bagi guru PAI Juga sebagai

peningkatan pembelajaran bina diri bagi siswa tunagrahita baik ringan, sedang, maupun berat di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga

- c. Bagi siswa, sebagai dorongan bagi para siswa untuk dapat meningkatkan belajarnya dengan baik, ditengah keterbatasan fisik yang mereka alami.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika laporan penelitian, pembahasan penelitian ini berisi enam bab. Bagian pendahuluan merupakan Bab pertama yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan argumen tentang masalah penelitian tersebut. Juga batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sampai dengan sistematika pembahasan yang berisikan tentang keterkaitan bab demi bab.

Kajian teori yang merupakan pembahasan dalam Bab kedua dengan berisikan kajian secara teoretis yang terkait dengan masalah penelitian. Dengan memuat bahagian pertama yaitu Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian, tujuan, materi, metode, pendidik/guru, dan evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam. Bahagian kedua, Penyandang ketunaan terkait dengan pengertian pengertian Tunagrahita, klasifikasi siswa Tunagrahita, karakteristik siswa Tunagrahita, dampak Tunagrahita, dan pendidikan pada Siswa Tunagrahita. Pembahasan dalam bab ini juga disertai berupa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Tepatnya pada Bab ketiga berisikan tentang metodologi penelitian meliputi: jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis data, sumber data, analisis data, instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menjelaskan mengenai alat yang digunakan untuk pengumpulan data masing-masing dalam penelitian ini, dan tehnik keabsahan data.

Bab IV tepatnya berisi tentang profil Sekolah meliputi: sejarah SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, visi misi SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, keadaan pendidik SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, keadaan siswa SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, sarana SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, dan kurikulum SDLB Negeri No. 087706 Sibolga .

Selanjutnya Bab kelima adalah hasil penelitian yang terdiri dari: tujuan Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunagrahita di SDLB Negeri 087706 Sibolga, karakteristik guru Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunagrahita di SDLB Negeri 087706 Sibolga, materi Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunagrahita di SDLB Negeri 087706 Sibolga, metode Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunagrahita di SDLB Negeri 087706 Sibolga, penilaian/evaluasi Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunagrahita di SDLB Negeri 087706 Sibolga.

Selanjutnya Bab keenam penutup yang terdiri kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk memahami pengertian Pendidikan Agama Islam, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pendidikan Islam sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Adapun dalam buku *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* karangan Hj. Asfiati, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹

Dari beberapa definisi agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

¹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32.

- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar, baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum

Tujuan pendidikan adalah target yang ingin dicapai oleh suatu proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dinilai untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, sebab aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai ketuhanan.²

. Adapun sarana pokok untuk mencapai tujuan pendidikan terdiri dari materi pendidikan. Artinya, anak didik harus disiapkan seperangkat materi yang siap untuk dipelajari. Di samping itu pendidik juga harus mempunyai

²Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 23.

metode pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik.³

Dalam Islam, Alquran telah menerangkan bahwa pendidikan telah tercipta sejak adanya makhluk (manusia) pertama. Hal ini dibuktikan pada

Surat al-Baqarah: 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”⁴

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam, bahwa Ki Hajar Dewantara mendefenisikan pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Sehingga, pendidikan adalah usaha kebudayaan, berassas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat manusia.⁵

³Asrorun Ni'am Sholeh, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: ELSAS, 2004), hlm. 78-80.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah Tajwid* (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 6.

⁵Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 9.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak.

Tujuan pendidikan dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan individual

Pada bagian ini tujuan pendidikan diarahkan pada terbentuknya pribadi muslim yang baik, yaitu seseorang yang berpikir merasa dan bekerja pada bagian lapangan kehidupan pada setiap waktu sejalan dengan apa yang diperintahkan Alquran dan Sunnah.

2) Tujuan Sosial

Pada bagian ini bahwa kependidikan juga harus diarahkan pada terciptanya masyarakat yang baik sejalan dengan ketentuan Alquran dan Sunnah. Pada tujuan ini manusia memiliki dua sisi kehidupan, yaitu sisi kehidupan individual yang berhubungan dengan beriman kepada dan sisi

kehidupan sosial yang berhubungan dengan masyarakat, tempat diaman manusia itu hidup.

3) Tujuan Da'wah Islamiyah

Tujuan ketiga ini didasarkan pada pendapatnya bahwa Allah SWT telah mengutus para rasul sebagai pembawa kabar gembira dan memberi peringatan, sehingga segenap manusia hanya mengikuti Allah dan Rasul-Nya saja.

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Hasan Langgulung dibagi ke dalam tiga kategori yaitu akhirat (tujuan tertinggi), tujuan umum dan tujuan khusus. Hasan Langgulung sebagaimana dikutip oleh Arief Armai, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia atau lebih tegasnya tujuan pendidikan adalah untuk menjawab persoalan untuk apa kita hidup?).⁶ Hal ini senada dengan (QS.az-Zariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁷

⁶Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002). hlm 24.

⁷ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 523.

Tujuan umum yang dimaksudkan adalah meliputi:

- a) Pembinaan akhlak
- b) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- c) Penguasa ilmu
- d) Keterampilan bekerja dalam masyarakat

Adapun yang dimaksud dengan tujuan khusus adalah perubahan-perubahan dingin yang merupakan bagian yang berada di bawah tujuan umum pendidikan. Tujuan khusus ini merupakan realisasi dari pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan dan umum.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SDLB

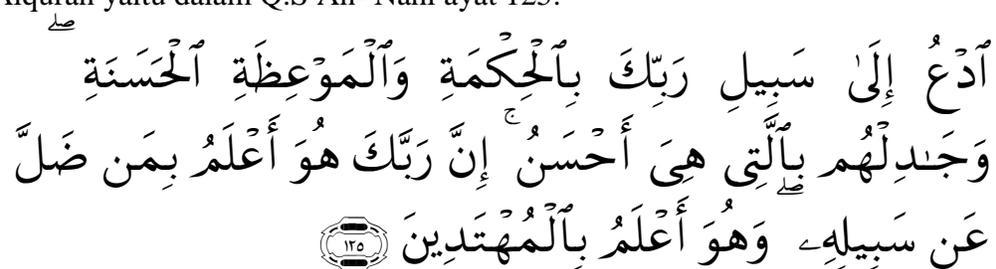
Pendidikan Agama Islam di SDLB bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan.
2. pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT,

3. mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.⁸

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Sangat penting dalam memilih metode pembelajaran dalam mengajar pada anak berkebutuhan khusus. Untuk itu seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang paling efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Mengenai metode dalam pembelajaran Allah telah menggambarkan dalam Alquran yaitu dalam Q.S An- Nahl ayat 125:



Artinya: ”serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁹

Hikmah menurut bahasa dan berdasarkan kontekstual kalam Allah, seperti dalam tafsir Ibnu Qayyim oleh Syeikh Muhammad Uwais An-Nadwy terhadap ayat ini adalah meletakkan sesuatu pada tempat yang sesuai dengannya. Sebab diberi hikmah oleh Allah, yang tidak diberikan kepada seorang pun selain beliau. Beliau meletakkan

⁸ Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.

⁹Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 281.

pedang ditempat yang sesuai, meletakkan nasihat ditempat yang sesuai dengannya. Dan berdebat dengan cara yang lebih baik pada tempatnya.¹⁰

Maka dari ayat tersebut telah jelas Allah menyuruh kita untuk menyeru manusia kepada kebaikan dengan cara yang baik dan juga membantah dengan cara yang baik pula. Jika diumpamakan dengan kegiatan dalam pembelajaran maka ayat ini memerintahkan agar pendidik mengajar dan menyampaikan materi yang diajarkan dengan cara baik kepada peserta didiknya, karena bagaimanapun juga peserta didik merupakan anak yang belum mengetahui hal yang baik dan buruk dengan jelas, untuk itu gurulah yang akan mengembangkan dan juga mengarahkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Oleh karena itu, metode mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Untuk menyiapkan peserta didik agar bisa menerima materi, perlu dibangun suasana yang membuat peserta didik nyaman dan merasa dihargai. Dan hal itu akan terkait dengan metode dan prinsip penyampaian bahan ajar yang digunakan oleh pendidik. Khusus sekolah

¹⁰Syaikh Muhammad Uwais An-Nadwy, *Tafsir Ibnu Qayyim Tafsir Ayat-ayat Pilihan* (Jakarta Timur: Darul Falah, 2000), hlm. 400.

berkebutuhan khusus, guru harus dapat memahami jiwa anak didiknya. Maka tergambar pula dalam metode pendidikan yang diinginkan seperti berikut: ¹¹

- a. Guru harus bersikap mencintai muridnya seperti anaknya sendiri, yakni memperlakukan peserta didik dengan penuh kasih sayang.
- b. Guru harus memberi contoh yang baik dan teladan yang indah di mata anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh tingkah lakunya
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengulang pelajaran
- d. Guru harus mendidik siswa sesuai kemampuan mereka. Untuk itu, haruslah mengajarkan apa yang sesuai dengan tingkat kemampuan akal anak didik. Jangan mengajarkan hal-hal yang belum dapat ditangkap oleh akal pikirannya, maka anak didik pun akan menjauhinya atau akal pikirannya tidak akan dapat berkembang. Seperti sabda Rasulullah Saw berikut:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ بِقَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya: Rasulullah saw bersabda: “Didiklah anak-anakmu sesuai dengan kemampuan akal mereka”

4. Materi Pendidikan Agama Islam

¹¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 94.

Dalam suatu pembelajaran materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Beragam materi yang dibahas dalam pembelajaran agama Islam meliputi: pembelajaran Alquran dan Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, Tarekh, dsb, atau yang secara umum itu adalah materi akidah, syariah dan akhlak.

a. Materi Akidah

Aqidah selalu berkaitan dengan iman. Untuk itu Allah SWT memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal pikirannya dengan sebaik mungkin, serta memperhatikan juga merenungkan segala ciptaan-Nya.

b. Materi Syari'ah

Kata syari'at dengan berbagai bentuknya kita dapatkan dalam bunyi ayat di bawah ini.

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا

Artinya: "Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu"..¹²

Syari'at adalah segala aturan yang ditetapkan Allah untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para nabi dan oleh nabi kita Muhammad SAW. Baik berkenaan dengan perbuatan lahir

¹² Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 116.

manusia yang disebut amaliyah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu fiqh, maupun yang berkenaan dengan persoalan aqidah, dan Asliyah yang disusun menjadi ilmu kalam, yang berkenaan dengan tingkah laku manusia yang disusun menjadi ilmu akhlak dan adab.¹³

c. Materi Akhlak

Istilah “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Q.S al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.¹⁴

5. Pendidik (Guru) dalam Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik itu potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Juga dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat

¹³Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 88.

¹⁴Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 564.

kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi anak didiknya. Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas serta tanggung jawabnya hanya sebatas sekolah belaka¹⁵. Guru juga yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati siswa kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya¹⁶.

Seorang guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku anak didik. Untuk itulah, guru harus bisa menjadi suri teladan bagi anak didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat

¹⁵Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 62.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 42.

digugu dan ditiru.¹⁷Secara Terminologi, Para pakar menggunakan rumusan yang berbeda tentang pendidik.

Zakiah Daradjat, berpendapat bahwa guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹⁸

Pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Marimba, beliau mengartikan sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.

Mendidik menurut konsep Islam tidak sekedar hanya mengajar, melainkan juga melatih, membiasakan, membimbing, memberi dorongan teladan, dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal. Hal inilah antara lain yang menjadi tugas pokok seorang pendidik.

Pendidik harus senantiasa bersabar dan bersuara yang lemah lembut dalam mengajar ketika ada peserta didik yang memang sangat sulit untuk menerima materi pelajaran, ada yang bandel dan dengan sikap yang menjengkelkan dan masih banyak masalah yang lain lagi yang sering membuat

¹⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran berlangsung, di samping guru sebagai pembimbing, penghubung, penegak disiplin, administrator, profesi, perencana kurikulum, pekerja yang memimpin, fasilitator pembelajaran, motivator, organisator, manusia sumber, juga sebagai manajer yang senantiasa harus selalu berpartisipasi dalam manajemen di sekolahnya.¹⁹

Oleh karena itu, guru atau pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Guru disebut sebagai orang-orang besar (*great individual*) yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun (Q.S at-Taubah:122).

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.²⁰

Selanjutnya, guru merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya keilmiaannya. Andai kata dunia tidak ada guru, niscaya manusia seperti binatang, sebab “Pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 55-56.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 206.

buas maupun binatang jinak) kepada sifat *insaniya* dan *ilahiyah*.²¹ Maka dari itu, seorang guru agama Islam haruslah sosok peribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani, berwawasan luas, cakap, terampil, adil, jujur, serta sifat terpuji lainnya, dan harus ahli dalam jabatan.

6. Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komperhensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius peserta didik. Secara etimologi, evaluasi berasal dari kata “*to evaluate*” yang berarti “menilai”. Adapun maksud penilaian dalam pendidikan Islam adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum, baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan kelompok, maupun kelembagaan.

Alquran, sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu pendidikan Islam, secara implisit sebenarnya telah memberikan deskripsi tentang evaluasi

²¹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 89.

pendidikan dalam Islam. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai sistem evaluasi yang ditetapkan Allah seperti berikut:

- a. Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagaimana yang tersirat dalam ayat yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-Nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-Nya pula".²²

- b. Sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada Nabi Ibrahim As. Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya Ismail yang amat dicintai. Tujuannya untuk mengetahui kadar keimanan dan ketaqwaan serta ketaatannya kepada Allah SWT.²³

Seorang pendidik melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui peserta didik yang terpandai dan terkurang di kelasnya.
- 2) Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki peserta didik atau belum.
- 3) Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik.
- 4) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami pendidikan dan pengajaran.
- 5) Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas.

²²Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 599.

²³Armai Arief, *Op. Cit.*, hlm. 54.

- 6) Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk raport, ijazah, piagam dan sebagainya.²⁴

B. Penyandang Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Siswa tunagrahita ini fungsi intelektualnya, berdasarkan tes intelegensi baku yaitu IQ 70 ke bawah.

Pendidikan bagi anak tunagrahita bertujuan mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada. Hubungan sosial, belajar sambil kerja, individualisasi dan pemecahan masalah, sedangkan prinsip-prinsip khusus disesuaikan dengan karakteristik khusus dan setiap penyandang kelainan. Jadi pembelajaran bagi siswa tunagrahita diperlukan perhatian dari orang tua dan guru.

Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan, *feble-minded*, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental di bawah

²⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 224.

normal.²⁵ Siswa tunagrahita adalah bagian dari anak luar biasa. Anak luar biasa yaitu anak yang mempunyai kekurangan, keterbatasan dari anak normal. Jadi, siswa tunagrahita adalah siswa yang mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya, di bawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, maupun sosial, dan karena memerlukan layanan pendidikan khusus.

2. Klasifikasi Siswa Tunagrahita

Potensi dan kemampuan setiap anak berbeda-beda demikian juga dengan siswa tunagrahita, maka untuk kepentingan pendidikannya, pengelompokan anak tunagrahita sangat diperlukan. Pengelompokan itu berdasarkan berat ringannya ketunaan, atas dasar itu siswa tunagrahita dapat dikelompokkan kepada:

1) Tunagrahita Ringan (Debil)

Siswa tunagrahita *debil* adalah jenis tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal.²⁶

2) Tunagrahita Sedang atau Imbesil

²⁵Mohammad Efendi, *Op. Cit.*, hlm. 88.

²⁶*Ibid.*, hlm. 90.

siswa tunagrahita sedang termasuk kelompok latih. Tampang atau kondisi fisiknya sudah dapat terlihat, tetapi ada sebagian siswa tunagrahita yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ antara 30 s/d 50. Mereka biasanya menyelesaikan pendidikan setingkat kelas II SD umum.

- 3) Tunagrahita berat, sepanjang hidupnya akan selalu bergantung pada pertolongan orang lain

3. Karakteristik Siswa Tunagrahita

Tunagrahita sendiri dibagi menjadi tunagrahita ringan, sedang, dan berat. Adapun karakteristik tunagrahita adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik siswa tunagrahita ringan

- 1). Lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya
- 2). Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus.
- 3). Umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun.

b. Karakteristik siswa tunagrahita sedang

- 1). Siswa tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik.

- 2). Perkembangan bahasanya lebih terbatas daripada siswa tunagrahita ringan.
- 3). Mereka hampir selalu bergantung pada perlindungan orang lain.
- 4). Pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan sama dengan anak umur 7/8 tahun.

c. Karakteristik anak tunagrahita berat

- 1) Pada anak tunagrahita berat sepanjang hidupnya akan selalu bergantung pada pertolongan orang lain
- 2) mereka tidak dapat memelihara diri sendiri (makan, berpakaian, ke WC dan sebagainya harus dibantu).

4. Dampak Tunagrahita

Tunagrahita merupakan siswa yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual yang jauh di bawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, maupun sosial. Pada dasarnya, anak yang memiliki kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata normal atau tunagrahita menunjukkan kecenderungan rendah pada fungsi umum kecerdasannya, sehingga banyak hal menurut persepsi orang normal dianggap wajar terjadi akibat dari suatu proses tertentu.

Kondisi ketunagrahitaan timbul karena fungsi kognitif (kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui tahapan proses persepsi, ingatan,

pengembangan ide, penilaian, dan penalaran) mengalami kelemahan diantara proses tahapan tersebut. Akibatnya, hal-hal yang sederhana pun seringkali sulit dicerna. Bahkan pada anak tunagrahita tidak jarang pula diikuti oleh gangguan bahasa.

Tuna jenis grahita ini bisa saja disebabkan ketika proses kelahiran sang anak, seperti pinggul ibu yang terlalu sempit, anak prematur (lahir sebelum waktunya), air ketuban pecah terlebih dahulu, leher bayi terlilit usus dan terlalu sering mengkonsumsi obat-obatan, dan tidak menutup kemungkinan lingkungan tempat anak tinggal. Penyebab siswa ketunagrahitaan bisa juga karena sakit campak juga kesulitan ekonomi keluarga, sehingga anak terlambat untuk mendapatkan pengobatan yang akhirnya menyebabkan tunagrahita.

Badan dengan segenap unsur-unsurnya pada dasarnya tidak terlepas dari keseluruhan sistem mental. Kesehatan mental secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi juga oleh faktor biologis. Factor biologis yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental diantaranya otak, genetik, sistem endoktrin, juga faktor ibu selama kehamilan.²⁷

5. Pendidikan Siswa Tunagrahita

²⁷Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep & Penerapan* (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 78.

Sekolah-sekolah untuk melayani pendidikan anak luar biasa (tunagrahita) yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) atau sekolah berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa untuk siswa tunagrahita dibedakan kepada tunagrahita jenis ringan dan sedang, juga berat. Pendidikan bagi anak tunagrahita bertujuan mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada.

Pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Pertumbuhan kepribadian anak terjadi melalui seluruh pengalaman yang diterimanya sejak dalam kandungan. Maka dalam hal ini orang tua harus dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Untuk itu harus penting bekerja sama dengan sesama anggota keluarga lainnya. Sebab permasalahan anak tunagrahita tidak terlepas dari pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga, dan dukungan orangtua dalam setiap perkembangan anak. Peran orang tua adalah memberikan dasar pendidikan agama, menciptakan suasana rumah yang hangat dan menyenangkan, serta memberikan pemahaman akan norma baik dan buruk yang ada dalam masyarakat.

C. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti belum menemukan suatu penelitian yang memang tidak atau bahkan sulit di jumpai untuk daerah propinsi Sumatera Utara, terlebih di IAIN Padangsidimpuan untuk judul Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, penelitian ini sudah banyak dilakukan di luar kota propinsi Sumatera Utara, seperti:

1. Ismaturrohman dengan judul metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa tunagrahita di SMPLB HJ SOEMİYATI HIMAWAN CANDISARI Semarang

2. Yeni Agustina dengan judul implementasi Pendidikan Agama Islam bagi pengembangan mental siswa tunagrahita di SLB BANGUN PUTRA NGENTAK BANGUNJIWO KASIHAN Bantul Yogyakarta

Selanjutnya perbedaan penulis dengan penelitian sebelumnya bahwa Ismaturohman berfokus pada metode PAI bagi siswa tunagrahita saja, Yeni Agustina berfokus pada implementasi PAI pada siswa tunagrahita, sedangkan penulis berfokus pada implementasi PAI pada siswa tunagrahita. Dengan demikian, yang menjadi pembeda penelitian terdahulu dengan peneliti adalah lokasi penelitian juga informan peneliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2015 sampai dengan April 2016. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian kemudian pembuatan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat di golongan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidang penelitian ini adalah penelitian sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial yakni pendidikan. Berdasarkan tempat penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah maupun fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga dengan cara menggunakan logika

menggambarkan masalah yang diteliti dengan menggunakan logika berfikir ilmiah dan datanya berupa kata-kata dan argumen yang berusaha untuk menguatkan pembaca dalam memahami masalah yang diteliti. Juga dengan menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana implementasi PAI peristiwa atau kejadian dengan fakta, apa adanya tentang kebenaran implementasi pendidikan agama Islam di SDLB yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

C. Jenis Data

Penelitian ini difokuskan kepada implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga. Adapun data yang dibutuhkan adalah:

1. Tujuan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
2. Karakteristik pendidik dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
3. Metode pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
4. Materi pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
5. Evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)

Tabel I
Pengembangan Jenis Data

No	JENIS DATA	PENGEMBANGAN
1	Tujuan pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan dalam pembelajaran b. Menarik perhatian siswa c. Penyampaian materi d. Menyimpulkan pelajaran e. Menutup pelajaran
2	Karakteristik pendidik	<ul style="list-style-type: none"> a. Sifat guru dalam pembelajaran PAI b. kode etik guru/pendidik c. tugas dan tanggung jawab guru PAI d. kompetensi yang harus dimiliki guru
3	Materi pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. materi yang diajarkan b. manfaat materi bagi guru juga siswa c. tujuan materi yang diajarkan d. standar kompetensi materi yang diajarkan e. perubahan yang terjadi pada siswa terhadap materi yang disampaikan f. kesamaan dan perbedaan materi yang diajarkan
4	Metode pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. jenis/nama metode yang digunakan b. bagaimana penggunaan metode c. alasan mengapa dipakai metode d. minat siswa terhadap penggunaan e. penerapan metode pembelajaran f. alasan pemilihan metode pembelajaran
5	Evaluasi/penilaian pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. jenis penilaian yang digunakan b. menentukan waktu pelaksanaan penilaian perubahan pada siswa terhadap pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran PAI

D. Sumber Data

Sumber data (pemberi informasi) dalam penelitian ini terbagi kepada data primer juga data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya melalui wawancara dari informan yaitu dari tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di wilayah sekolah tersebut. Data tersebut adalah:

1. Primer: terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam peneliitian ini adalah guru bidang studi lain, dan orang tua, sumber yang berbentuk arsip seperti silabus juga RPP yang berkitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri No.087706 Sibolga.

Tabel II

Sumber Data

No	SUMBER DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN
1	Kepala sekolah	a. Sejarah SDLB b. Visi dan misi SDLB c. Tanggapan kepala sekolah terhadap guru-guru PAI di SDLB d. Pelaksanaan dari setiap sistem pembelajaran PAI
2	Guru	a. Latar belakang guru PAI b. Penerapan dari keseluruhan sistem pembelajaran meliputi: tujuan, metode, materi, media, serta evaluasi dalam pembelajaran PAI di SDLB c. Hambatan atau keluhan yang dihadapi
3	Guru Bidang Studi lain	a. Tanggapan guru tersebut terhadap kepribadian guru PAI b. Tanggapan guru terhadap pelaksanaan PAI di SDLB c. Pengamatan kepala sekolah terhadap guru (pendidikan dan kepribadian) PAI di SLB d. Tanggapan atau pengamatan guru terhadap keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran PAI di SDLB tersebut
4	Orang Tua	a. Tanggapan orang tua terhadap kondisi SDLB b. Tanggapan orang tua terhadap siswa setelah pembelajaran PAI di SDLB c. Bentuk harapan orang tua terhadap pelaksanaan PAI
5.	Siswa	a. Tanggapan dari siswa (jika memungkinkan dapat diperoleh informasi dan dijadikan sebagai sumber data) terhadap pembelajaran PAI di SDLB

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, juga angket.

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan terhadap implementasi pembelajaran sesuai dengan materi dan metode pembelajaran, di samping itu, observasi terhadap evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran PAI. Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian khususnya guru PAI, dan siswa tunagrahita yang dijadikan responden. Menurut Nawawi dan Martin sebagaimana dikutip Anhar yang menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau ragam gejala dalam objek penelitian.¹

2. Wawancara/interview

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

¹Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan: FSAF Press, 2015), hlm. 35.

topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini Tidak bisa ditemukan melalui observasi.² Interview dilakukan untuk mengumpulkan data tentang metode atau teknik pengajaran yang dipakai pengajar dalam proses belajar mengajar.

3. Dokumen

Yaitu untuk data tambahan dan data penunjang dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Tabel III
Instrumen Pengumpulan Data

No	INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN
1	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan pembelajaran PAI oleh guru PAI (dilihat dari tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi) b. Pengamatan tentang kepala sekolah, guru PAI, dan siswa c. Pengamatan tentang kondisi (meliputi sarana dan prasarana) di SDLB
2	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggapan guru, orang tua, dan kepala sekolah dalam pembelajaran PAI di SDLB

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 317.

		b. Keluhan dari guru PAI dalam pembelajaran PAI terhadap siswa di SDLB c. Sumbangsi kepala sekolah terhadap SDLB dalam pembelajaran PAI di SDLB
3	Dokumen	a. RPP SDLB Negeri 087706 Sibolga b. Indicator pembelajaran (GPP) c. Dokumen guru-guru lain d. Dokumen penilaian Sejarah, visi dan misi SDLB

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka ditempuh dengan tiga langkah, yakni sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Maksudnya dalam hal mengumpulkan data, peneliti tidak menggunakan waktu yang sedikit, melainkan membutuhkan waktu yang lama agar senantiasa data yang diperoleh lebih maksimal.

2. Ketekunan pengamatan, dengan memperdalam data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti paham terhadap masalah yang diteliti

3. Triangulasi, tehnik mencek keabsahan data dengan menggunakan sesuatu hal di luar data, yakni dengan cara membandingkan hasil observasi dengan wawancara, dan membandingkan sumber dari orang secara umum dengan

peribadi melalui pengecekan terhadap kejujuran, dan merekam data oleh peneliti di lapangan.

G. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkti mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisa data adalah untuk memastikan: aksesibel data dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan, pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai. Analisa data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung yakni: reduksi data, penampilan data dan kesimpulan.³

Peneliti mengembangkan data dengan penerapan strategi analisis deskriptif. Kemudian data yang sudah di dapat/terkumpul, maka peneliti mengelola data dengan cara mengklasifikasi data. Maksudnya, mengelompokkan yang mana data primer, serta mana data sekunder atau peneliti menarik data mana yang terkait dengan masalah penelitian, dan mengesampingkan data yang tidak terkait dengan masalah penelitian. Setelah itu dianalisis kemudian menarik kesimpulan sebagai laporan. Tehnik analisis dalam penelitian ini menekankan kepada apa yang

³Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 155-156.

ditemukan melalui observasi yakni penglihatan, pendengaran, pertanyaan, kepada orang lain bahkan siswa melalui ungkapan-ungkapan.

BAB IV

PROFIL SEKOLAH

A. Sejarah Berdirinya

SDLB Negeri No. 087706 Sibolga didirikan pada tahun 1986, beralamat di Jalan Padangsidimpuan Km. 4.5 Gg. Prona Sarudik Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berstatus sekolah negeri yang juga berada di tengah-tengah masyarakat muslim dan non muslim, sehingga siswa di SDLB ini beragam corak mulai dari yang beragama Islam, Kristen, bahkan katolik. Kondisi lingkungan terbilang nyaman, hanya saja kurangnya sarana sekaligus prasarana.¹

Sekolah ini dari arah Selatan berbatasan dengan SD Negeri No. 086441 Sibolga, sebelah Utara juga Barat berbatasan dengan perumahan penduduk, dan sebelah Timur berbatasan dengan SMK Eka Satria Sibolga. Tidak menutup kemungkinan bila SDLB Negeri Sibolga ini nantinya sudah berada di bawah naungan provinsi, ini akan menuju SLB yang akan dilengkapi dengan sarana juga prasarana yang cukup Insyaallah.²

¹ *Observasi* di SDLB Negeri No.087706 Sibolga, Tanggal 07 Januari 2016.

²Romaulina Panjaitan, Guru TU SDLB Negeri No.087706 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor TU, Tanggal 07 Januari 2016.

B. Visi dan Misi

1. Visi SDLB Negeri 087706 Sibolga “ mengembangkan potensi anak didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki menjadi anak yang mandiri”
2. Misi SDLB Negeri 087706 Sibolga adalah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
 - b. Mengembangkan pengetahuan sikap dan kemampuan pada diri anak
 - c. Menanamkan percaya diri pada anak

C. Keadaan Pendidik/Guru

Dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah banyak pihak yang terkait dan saling bekerja satu sama dengan yang lainnya, guna mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah tersebut. Diantara pihak yang terkait salah satunya adalah guru atau pendidik yang merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Maka tugas dan kewajiban seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, juga mengevaluasi. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan disebutkan keadaan tenaga pendidik sekolah SDLB Negeri No. 087706 Sibolga.

Tabel IV Keadaan Guru

NO	NAMA GURU	STATUS
1	Ritawarni Siregar, S.Pd	PNS
2	Nurmasiah Simatupang	PNS
3	Paridah	PNS
4	Kasmarida Tambunan	PNS
5	Basar Pandiangan	PNS
6	Kristina Lumbantobing, S.Pd	PNS
7	Darma Sari Saragih, S.Pd	PNS
8	Fitri Yanti Aritonang, S.Pd.I	PNS
9	Rahmah Purba	Honorar
10	Romaulina Panjaitan	Honorar
11	Titiennur Siregar, S.pd	Honorar

Tata Usaha SDLB Negeri No.087706 Sibolga, Sabtu 07 Januari 2016

D. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas, karena itu keberadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Keseluruhan siswa di SDLB Negeri 087706 Sibolga seluruhnya berjumlah 57, yakni perempuan berjumlah 43 orang, sementara laki-laki berjumlah 14 orang. Perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel V

Keadaan Siswa Menurut Agama

Agama	L	P	Total
Islam	27	12	39
Kristen	14	2	16
Katholik	2	0	2
Total	43	14	57

Tabel VI
Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Ketunaan

Jenis Ketunaan	Kelas												Jumlah	
	I		II		III		IV		V		VI		Seluruh	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Rungu	4	-	5	-	-	-	4	4	4	1	5	-	22	5
Grahita Ringan	4	-	-	1	3	-	3	-	2	-	9	-	21	1
Grahita Sedang	-	1	6	2	2	1	-	1	6	3	-	-	-	8
Jumlah	8	2	11	3	5	1	7	5	12	4	14	-	43	

Tabel VII
Keadaan Siswa Menurut Usia

Usia	L	P	Total
<7 Tahun	1	0	1
>7-12	24	9	33
> 12 Tahun	18	5	23
Total	43	14	57

E. Sarana/ Fasilitas

Keadaan sarana akan selalu mendukung proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga anak yang berada disekitar area pendidikan tersebut merasa nyaman. Adapun fasilitas yang dimiliki, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VIII
Keadaan Ruang di SDLB Negeri Sibolga

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruangan Kelas	8
2	Kantor Guru sekaligus TU	1
3	UKS	1
4	Perpustakaan	1
5	WC	2

Berdasarkan tabel di atas diketahui keadaan ruang di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga memiliki 8 ruangan kelas, 1 kantor guru, 1 ruangan UKS, 1 perpustakaan, dan 2 kamar mandi/WC.

F. Kurikulum

Kurikulum sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, karena kurikulum ada suatu tatanan yang bisa membuat jalannya pendidikan menjadi lebih baik. Kurikulum akan terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan-perubahan akan terus terjadi dalam kurikulum, karena perkembangan ilmu pengetahuan semakin meningkat, maka kurikulum haruslah menyesuaikan

dengan kondisi, agar terarah dan terukur bila di terapkan dalam dunia pendidikan, terlebih untuk sekolah berkebutuhan khusus, bahwa kurikulum pembelajaran agama siswa tunagrahita sebenarnya mengacu pada kurikulum yang berlaku, akan tetapi kondisi dan kemampuan siswa tidak memungkinkan untuk mengikuti kurikulum tersebut, oleh sebab itu guru yang mengajarkan agama mengkreasikan kurikulum sesuai dengan kemampuan siswa kelasnya.

Sesuai informasi yang diperoleh atas hasil wawancara juga observasi dengan kepala Sekolah yakni Ritawarni Siregar, S.Pd bahwa kurikulum di SDLB ini memakai Kurikulum 2013, juga terlihat berdasarkan hasil proses pembelajaran yang sedang berlangsung, bahwasanya tepat pada kelas 2 semester II, memakai kurikulum 2013. Adapun muatan kurikulum 2013 yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam di SDLB ini meliputi aspek-aspek Alquran, fiqh, akidah, dan akhlak, tetapi namanya anak berkebutuhan khusus, jadi apa yang diajarkan berdasarkan kurikulum digabungkan dengan kebutuhan juga kehidupan sosial masyarakat tersebut.³

³Ritawarni, Kepala Sekolah SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, Tanggal 07 Januari 2016.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam secara umum serta kurikulum 2013 standar kompetensi dan kompetensi dasar materi PAI untuk siswa tunagrahita di SDLB kelas II semester II adalah sebagai berikut: ⁴

1. Aspek Alquran

- a. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan
- b. Melafalkan QS An-Naas dan Al Falaq
- c. Menghafal QS An Naas dan Al-Falaq

2. Aspek Aqidah

- a. Menenal Asmaul Husna
- b. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna
- c. Mengartikan lima dari Asmaul Husna

3. Aspek Akhlak

- a. Membiasakan perilaku terpuji
- b. Mencontoh perilaku hormat dan santun kepada guru
- c. Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga

4. Aspek Fiqih

- a. Membiasakan shalat secara tertib
- b. Mencontoh gerakan shalat secara tertib

⁴ Dokumen Kurikulum SDLB Negeri No.087706 Sibolga

c. Melakukan shalat secara tertib

Dalam proses pembelajaran, siswa Tunagrahita tidak dituntut untuk terampil dalam segala hal, sebab mengucapkan yang sedikit itu sangat susah bagi anak, maka dari ucapannya itu masih ada yang tidak kita mengerti, sehingga di sinilah terlihat kompetensi seorang guru dalam mendidik apa yang diajarkan. Seperti pembelajaran Alquran, terlihat Naufal Mahendra yang termasuk salah satu anak tunagrahita ringan pandai melafazkan bacaan surah Al-Ikhlâs dan An-Nas, juga Putra yang bisa mengumandangkan adzan meskipun itu belum sempurna total.

5

Sedangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi PAI untuk siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas II adalah sebagai berikut:

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Alquran 6 Membaca Alquran surat pendek pilihan	6.1 Membaca huruf hijaiyah bersambung 6.2 Menulis huruf hijaiyah bersambung
Aqidah 7. Mengenal Asmaul Husna	7.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 7.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna

⁵Observasi di Kelas Tunagrahita SDLB Negeri No.087706 Sibolga, Tanggal 19 Maret 2016.

<p>Akhlak</p> <p>8. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>8.1 Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru</p> <p>8.2 Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga</p>
<p>Fiqih</p> <p>9. Membiasakan shalat secara tertib</p>	<p>9.1 Mencontoh gerakan shalat</p> <p>9.2 Mempraktekkan shalat secara tertib</p>

Perbedaan materi PAI dan SDLB terletak pada cakupan materi saja, seperti di SD umum, materi PAI mencakup Alquran dan Hadis, kebudayaan, dan Tarekh. Sementara untuk SDLB, materi PAI hanya mencakup Alquran, Akidah, Akhlak, dan Fiqih.

BAB V
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI NO. 087706 SIBOLGA

A. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak anak, sehingga pendidikan agama tidak hanya untuk anak normal saja, akan tetapi lebih kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus. Sebagai makhluk individu dan sosial, anak tunagrahita mempunyai hasrat untuk memenuhi segala kebutuhan sebagaimana layaknya anak normal lainnya, tetapi upaya anak tunagrahita lebih sering mengalami kegagalan yang berarti, akibatnya anak tunagrahita mudah frustrasi.

Menurut Ritawarni selaku kepala sekolah SDLB Sibolga, bahwa dalam pencapaian tujuan pendidikan, sangat sulit untuk dicapai, misalnya ketika dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk senantiasa menuntaskan muatan pembelajaran yang telah tercantum sebelumnya, tetapi titik kesulitannya terdapat pada fungsi ingatan para siswa. Contohnya, hari ini belajar tentang materi tertentu, besok para siswa juga akan lupa tentang materi yang diajarkan, sehingga

terus menerus terjadi pengulangan penyampaian materi. Pada akhirnya alat/ materi pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.¹

Walaupun demikian, ternyata ada juga siswa tunagrahita yang mampu atau dapat mencapai penyesuaian sosial yang baik, meskipun belum maksimal sebagaimana anak normal seusianya.² Oleh karena itu, penulis berpendapat untuk membantu siswa tunagrahita agar dapat mencapai penyesuaian sosial dengan baik, perlu diperhatikan Kurikulum sekolah, kebutuhan siswa tunagrahita, kondisi lingkungan sekitar harus kondusif, dan pemenuhan kebutuhan dasar siswa tunagrahita.

Sesuai informasi, bahwasanya tujuan Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga adalah “untuk menjadikan anak didik hidup mandiri, dan menjadikan mental anak didik yang kuat”, di dukung dengan visi dan misi, yakni:

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
2. Mengembangkan pengetahuan sikap dan kemampuan pada diri anak
3. Menanamkan percaya diri pada anak

¹ Ritawarni, Kepala Sekolah SDLB Negeri No.087706 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor SDLB Negeri No.087706 Sibolga, Tanggal 03 Maret 2016.

²*Observasi* di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, Tanggal 03 Maret 2016.

4. Mengembangkan potensi anak didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki menjadi anak yang mandiri.

Dilihat dari visi dan misi maka tujuan pendidikan agama Islam hanya sesuai dengan poin yang ke empat, yakni mengembangkan potensi anak didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki menjadi anak yang mandiri. Tetapi berusaha untuk menjadikan mental keagamaan anak didik yang kuat tidak ada.³

B. Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita

Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan perilaku anak didik. Guru haruslah bisa menjadi suri tauladan bagi siswa, dan senantiasa memiliki kompetensi yang empat, yakni kompetensi paedagogik, personal, sosial, juga profesional. Sesuai dengan hasil observasi juga wawancara dengan guru umum di SDLB Sibolga yakni Titiennur mengatakan bahwa kriteria untuk menjadi guru bagi anak ketunaan di SDLB Negeri 087706 Sibolga tidak sepenuhnya memiliki keempat kompetensi di atas.

Maka kriteria guru yang diharapkan agar dapat mengimplementasikan PAI di SDLB ini terlebih harus:

- 1) Memiliki sikap sabar yang tinggi,
- 2) Penyayang,

³Fitri Yanti Aritonang, Guru PAI SDLB Negeri 087706 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor SDLB Negeri 087706 Sibolga, Tanggal 03 Maret 2016.

- 3) Ketelatenan guru dalam menyampaikan materi pelajaran,
- 4) Harus bisa menjadi contoh teladan bagi peserta didik
- 5) Perhatian guru yang lebih fokus terhadap perkembangan anak SDLB ini,

Sehingga kode etik guru tidak mesti ada, tetapi para guru terlihat pada kompetensi sosial, disebabkan kasih sayang, kesabaran juga perhatiannya dicurahkan kepada semua anak dari jenis ketunaan masing-masing⁴. terlihat pada gambar di bawah ini⁵.



Gambar I
Kebersamaan Guru dengan Para Siswa

Muhammad Ralis yang merupakan salah satu anak tunagrahita yang yang ototnya sama sekali tidak berfungsi lagi, terbukti tangannya tidak bisa digerakkan kalau mau menulis, ditambah dengan kondisinya yang setiap saat mengeluarkan air ludah dari mulutnya tetapi masih bisa diajak bicara. Maka tidak terlalu jauh, di SDLB ini yang terpenting guru harus memiliki sifat kesabaran yang tinggi sebab

⁴Titiennur Siregar, Guru Umum, *Wawancara*, di Lokasi SDLB Sibolga, Tanggal 19 Maret 2016.

⁵*Observasi* di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, Tanggal 19 Maret 2016.

yang diberi ilmu pengetahuan bukan anak yang normal ucap Ibu Darma Sari Saragih .⁶

Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan kondisi dan perkembangan psikologis dari anak didik. Seorang guru agama belum cukup kalau ia hanya tahu pengetahuan agama, akan tetapi ia harus pula menguasai masalah-masalah didaktik, metodik dan psikologi, supaya ia dapat mengajar dengan baik, dan seharusnya jiwanya benar-benar jiwa agama, supaya segala gerak geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya. Karenanya untuk menjadi guru agama, bukan soal mudah dan remeh, tetapi haruslah dipersiapkan dengan sungguh-sungguh. Mereka harus diberi dasar-dasar pengetahuan yang cukup untuk dapat mengetahui dan membedakan tingkat-tingkat perkembangan anak didik, memiliki sikap penyabar, penyayang, berpengalaman, juga berkompeten sebagaimana halnya di atas.

Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari orang tua atas hasil wawancara yang menguraikan tentang kondisi sekolah yang sempit, tetapi masih nyaman sebab para guru di SDLB Negeri 087706 Sibolga menyatu dengan semua siswa. Juga

⁶Darma Sari saragih, Guru Pendidikan Luar Biasa SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, Tanggal 19 Maret 2016.

selalu berharap agar nantinya pendidikan Islam di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga ini dapat lebih ditingkatkan lagi.⁷

B. Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita

Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan di atas. Materi yang diajarkan diharapkan mampu dipahami oleh siswa di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga. Berdasarkan standar isi dalam kurikulum 2013, materi yang diajarkan untuk jenjang SDLB siswa tunagrahita meliputi aspek Alquran, fiqh, akidah, dan akhlak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yakni Ritawarni, S.Pd bahwa materi PAI untuk siswa tunagrahita sama dengan materi sekolah umum lainnya, hanya saja materi yang diimplementasikan itu lebih kepada materi Alquran dan juga Akidah.⁸ Menyangkut masalah kurikulum untuk siswa tunagrahita pada jenjang SD juga sama dalam hal muatan yang terdapat pada SDLB, maka tidak masalah bila memakai salah satu diantaranya, atau bahkan digabungkan keduanya.⁹

Hal ini dipertegas dengan hasil observasi ketika sedang proses pembelajaran berlangsung. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan materi akidah juga Alquran yang mengkaji tentang: Asmaulhusna, bacaan

⁷Masyarakat Sekitar SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, *Wawancara*, di Sekitar Lokasi, Tanggal 19 Maret, 2016

⁸Ritawarni, Kepala Sekolah SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, Tanggal 19 Maret 2016.

⁹Fitri Yanti Aritonang, Guru PAI SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru Sibolga, Tanggal 19 Maret 2016.

QS. An-nas, dan al-Ikhlas, serta materi wudu', para siswa sangat antusias meski dalam keadaan mental yang kurang normal. Materi Pendidikan Agama Islam dalam masalah fiqih juga Alquran sangat ditekankan di SDLB ini, pada materi Alquran misalnya, salah satu siswa grahita dapat mengumandangkan adzan, melafazkan bacaan surah al-Ikhlas, dan an-Nas, serta pada materi fiqih terlihat ia mampu memperagakan tata cara berwudu' meski tidak sepenuhnya sempurna.¹⁰ Lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar II
Mengumandangkan Adzan



Gambar III
Hafalan Surat Pendek

Berdasarkan hasil wawancara juga observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa materi PAI untuk siswa SDLB tunagrahita selaras dengan materi PAI pada sekolah normal. Sehingga, agar tujuan dalam menjadikan mental keagamaan anak

¹⁰*Observasi* di Kelas Tunagrahita SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, Tanggal 19 Maret 2016.

didik yang kuat dilakukanlah dengan metode hafalan, agar senantiasa pengetahuan anak terhadap agama khususnya Alquran semakin kuat.

C. Metode Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita

Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mendorong keberhasilan proses belajar mengajar, guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat. Perlu di sadari, bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi. Metode pada siswa tunagrahita, otomatis tidak sama dengan siswa normal, mengingat bahwa ingatan siswa tunagrahita di sini rendah, sehingga baru saja materi disampaikan dan diterangkan oleh guru mereka sudah lupa. Dalam menghadapi masalah ini, guru tidak terlalu sulit untuk mengkondisikan siswa karena di dalam satu kelas muridnya tidak terlalu banyak. Maka guru dapat mengatasi langsung dengan jalan menegur siswa dan mengulang-ulang materi agar siswa mau memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru.¹¹

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, selagi guru PAI mengajar dengan ceramah atau cerita, situasional, keteladanan, demonstrasi, penugasan, dan pengulangan, juga yang terpenting adalah agar selalu dilakukan oleh guru khususnya guru PAI, yakni dengan memberikan antusias atau penghargaan seperti

¹¹*Observasi* di Kelas Tunagrahita SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, Tanggal 19 Maret 2016.

tepek tangan, dan setiap saat selalu di sanjung, sebab anak tunagrahita senang disanjung-sanjung.¹²

Seorang guru terutama guru PAI dituntut untuk mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran, karena dengan kemampuan yang baik dalam hal pengelolaan kelas proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setelah mengadakan observasi dan juga wawancara bahwasnya Paridah sebagai salah seorang guru yang mengajar di kelas tunagrahita umum menjabarkan tentang metode yang dipakai. Adapun metode yang dipakai adalah ceramah. Penuturan yang diperoleh dari guru PAI juga mengatakan hal yang sama, bahwa metode yang dipakai adalah metode ceramah dan pembiasaan, sebab guru harus senantiasa menjadi contoh bagi siswa.¹³

Penggunaan metode ini digunakan guru untuk berbicara di depan kelas, sedangkan siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Metode ceramah ini merupakan adalah metode unggulan yang sering digunakan oleh guru. Materi pendidikan gama Islam yang dapat disampaikan antara lain ilmu Alquran, akhlak dan fiqh. Misalnya pada materi fiqh dan Alquran, maka metode yang dipakai itu adalah demonstrasi dan pembiasaan.

Berlanjut pada materi aqidah tepatnya pembahasan tentang menuliskan Asmaulhusna, metode yang dipakai adalah penugasan. Terlihat, siswa mampu

¹²Paridah, Guru Umum di SDLB Negeri No.087706 Sibolga, *Wawancara*, di Kelas Tunagrahita, Sibolga, Tanggal 19 Maret 2016.

¹³Fitri Yanti Arionang, Guru PAI SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, *Wawancara*, di Kelas Tunagrahita, Tanggal 19 Maret 2016.

menuliskan nama-nama indah Allah yang ditugaskan oleh guru di papan tulis, meski tidak semua bisa dituliskan dalam buku. Perhatikan gambar di bawah ini¹⁴.



Gambar IV
Siswa Grahita Menuliskan Asmaul Husna

D. Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita

Seorang pendidik melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SDLB Negeri 087706 Sibolga berupa evaluasi formatif, berupa ulangan harian. Berdasarkan hasil observasi juga diperkuat dengan wawancara bahwa bentuk penilaian untuk siswa tunagrahita adalah dengan penugasan dari sang guru PAI. Pemberian tugas kepada siswa tunagrahita tidak hanya menerima ilmu saja, akan tetapi ilmu tersebut diterima sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan kehidupan mereka, misalnya memberi tugas siswa untuk melaksanakan shalat lima

¹⁴Observasi di kelas Tunagrahita, Tanggal 19 Maret 2016.

waktu secara rutin, menjaga diri dalam pergaulan, dan lain-lain. Tugas ini untuk memperdalam dan memperluas wawasan siswa terhadap apa yang telah mereka pelajari, tetapi namanya anak berkebutuhan khusus, tidak mudah mengerti apa yang diajarkan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, terlihat Fitri Yanti Aritonang selaku guru PAI, memberikan penilaian berupa penugasan kepada siswa tunagrahita dalam bentuk tes lisan, yakni dengan hafalan, juga tes tulisan, berupa tugas tentang menuliskan nama-nama indah Allah (Asmaul Husna) dalam buku catatan masing-masing, kemudian diantarkan ke depan untuk diperiksa oleh sang guru¹⁵. Dari materi dengan pemakaian metode di atas, maka bentuk evaluasi yang digunakan itu adalah praktek, bila yang diajarkan itu mengenai materi Alquran akidah, dan fiqh. Ternyata, Guru PAI di SDLB ini melakukan bentuk evaluasi terhadap siswa yang sangat disukai oleh siapa saja, terutama anak berkebutuhan khusus yang kondisinya tidak normal, yaitu guru bertanya kepada semua siswa sekaligus menjawab apa yang ditanyakan itu, juga dengan selalu menyanjung apa yang dikerjakan oleh siswa, seperti ungkapan “kamu pintar”, dan dengan tepuk tangan.¹⁶

¹⁵ *Observasi* di kelas Tunagrahita, Tanggal 19 Maret 2016.

¹⁶ Fitri Yanti Aritonang, Guru PAI SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, *Wawancara*, di Kantor Guru Sibolga, Tanggal 19 Maret 2016.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa siswa tunagrahita sebagai anak yang memiliki kelemahan dalam berfikir dan berinteraksi sangat diharapkan mendapatkan pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pengajaran berupa Pendidikan Agama Islam maka siswa tunagrahita diharapkan akan mampu menyeimbangi keterbelakangan mentalnya dengan pendidikan Agama Islam terlebih pada pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SDLB

Negeri No. 087706 Sibolga

- a. Tujuan PAI berdasarkan Visi dan Misi SDLB Negeri No. 087706 Sibolga, yakni:

- 1) Visi SDLB Negeri 087706 Sibolga “ mengembangkan potensi anak didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki menjadi anak yang mandiri”
- 2) Misi SDLB Negeri 087706 Sibolga adalah sebagai berikut:
 - a) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
 - b) Mengembangkan pengetahuan sikap dan kemampuan pada diri anak
 - c) Menanamkan percaya diri pada anak
- b. Tujuan PAI berdasarkan Wawancara
 - 1) Untuk menjadikan anak didik hidup mandiri, dan
 - 2) Berusaha untuk menjadikan mental keagamaan anak didik yang kuat

2. Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SDLB Negeri

No. 087706 Sibolga

- a. Karakteristik guru
 - 1) Sikap sabar, keteladanan, dan ketelatenan
 - 2) Perhatian guru yang lebih focus
 - 3) Kompetensi social, pemberian kasih sayang yang cukup

3. Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SDLB Negeri

No. 087706 Sibolga

Materi Pelajaran PAI di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga meliputi:

- a. Alquran
- b. Fiqh
- c. akidah dan Akhlak

4. Metode Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SDLB

Negeri No. 087706 Sibolga

Metode pembelajaran yang dipakai adalah:

- a. Metode ceramah
- b. Metode penugasan
- c. Metode pemberian penguatan, seperti sanjungan
- d. Metode peragaan, hafalan, dan keteladanan.

5. Evaluasi/ penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak

Tunagrahita di SDLB

Bentuk penilaian untuk siswa tunagrahita dalam penyelesaian tugas dilakukan dengan bertanya kepada semua siswa sekaligus menjawab apa yang ditanyakan.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepala sekolah agar terus menjalin hubungan kerja sama, baik dengan guru Pendidikan Agama Islam, orang tua siswa, maupun antar sesama yang terlibat di lingkungan SDLB Negeri No.087706 Sibolga secara menyeluruh agar sama-sama mencapai keberhasilan sekolah ini untuk ke depannya.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SDLB Negeri No. 087706 Sibolga agar lebih kompeten, dan jangan pernah jenuh dalam mengajari sekaligus mendidik siswa jenis tunagrahita
3. Pihak sekolah agar senantiasa menyediakan keperluan/fasilitas dalam proses pembelajaran atau saat bermain.
4. Komunikasi antar sesama guru lebih ditingkatkan lagi, jangan sesekali bersikap cuek tetapi harus selalu terjalin kerja sama dan sama bekerja, agar pembelajaran dalam pendidikan tercapai dengan baik.
5. Juga lokasi yang sempit, sarana dan prasarana yang kurang, harus mendapat perhatian dari dinas pendidikan, agar nantinya SDLB ini dapat menuju SLB yang dilengkapi dengan sarana sekaligus prasarana yang cukup.
Amin.....

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- , *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: FSAF Press, 2015.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asrorun Ni'am Sholeh, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: ELSAS, 2004.
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah Tajwid*, Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep & Penerapan*, Malang: UMM Press, 2002.
- Mudjito A.K dkk, *Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Baduouse Media Jakarta, 2012.

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Nurhattati Fuad, "Pendidikan Agama Pada SLB", dalam *Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 6, No.3, Juli, 2008.

Peraturan Perundang-undangan Sisdiknas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

—————, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Ciptat: Quantum Teaching*, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Syaikh Muhammad Uwais An-Nadwy, *Tafsir Ibnu Qayyim Tafsir Ayat-ayat Pilihan*, Jakarta Timur: Darul Falah, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Nur Elisah Simanungkalit
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-5
NIM : 12 310 0189
Tempat/Tanggal Lahir : Anggoli, 03 Oktober 1994
Alamat : Desa Anggoli Kec. Sibabangun
Kab. Tapanuli Tengah

II. Nama Orang Tua

Ayah : Rusli Simanungkalit
Ibu : Yusdawati Pasaribu
Alamat : Desa Anggoli Kec. Sibabangun
Kab. Tapanuli Tengah

III. Pendidikan

- a. SD Negeri Impres No. 156307 Anggoli Selesai Tahun 2006
- b. MTs.S Al-Mukhlisin Lumut Selesai Tahun 2009
- c. MAN 1 Padangsidempuan Selesai Tahun 2012
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016

DAFTAR/ PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga”, maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Observasi
1	Pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi	<ol style="list-style-type: none">a. Pengamatan tentang kondisi sekitar SLB (sarana dan prasarana)b. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islamc. Pengamatan tentang kepala sekolah, guru sekunder, dand. Pelaksanaan pembelajaran PAI oleh guru PAI (dilihat dari tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.

DAFTAR/ PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: ‘Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga’, maka peneliti menggunakan instrumen wawancara untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

no	Uraian	Rincian Pertanyaan penelitian
1	Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri No. 087706 Sibolga	<ol style="list-style-type: none">Sejarah Sekolah Luar Biasa?Visi dan Misi Sekolah Dasar Luar Biasa?Sumbangsi kepala sekolah terhadap SDLB dalam pembelajaran PAI di SDLB?Persepsi kepala sekolah terhadap guru PAI di Sekolah Luar BiasaPelaksanaan dari semua sistem pembelajaran PAI
2	Wawancara dengan Guru PAI SDLB Negeri No. 087706 Sibolga	<ol style="list-style-type: none">Latar belakang guru PAIHambatan atau keluhan yang dihadapiAktualisasi dari keseluruhan sistem pembelajaran meliputi: tujuan, metode, materi, media, serta evaluasi dalam pembelajaran PAI di SDLB
3	Wawancara dengan Orangtua	<ol style="list-style-type: none">Persepsi orang tua terhadap kondisi SDLBPersepsi para orang tua terhadap siswa setelah pelaksanaan pembelajaran PAI di SDLBHarapan oleh orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI
4	Wawancara dengan guru	<ol style="list-style-type: none">Tanggapan dari para guru tersebut terhadap kepribadian guru PAIPersepsi guru terhadap pelaksanaan PAI di SDLB

	seuknder (bidang studi lain)	<p>c. Pengamatan Kepala sekolah terhadap guru PAI di SDLB (pendidikan dan kepribadian)</p> <p>d. Argumen sekaligus pengamatan guru terhadap keberhasilan yang dicapai oleh para siswa dalam pembelajaran PAI di SDLB</p>
5	Wawancara dengan siswa	a. Tanggapan dari siswa (jika memungkinkan dapat diperoleh informasi dan dijadikan sebagai sumber data) terhadap pembelajaran PAI di SLB

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap guru PAI?	Termasuk kepada pribadi yang baik, juga sikap sabar dan teladan yang senantiasa di terapkan oleh guru PAI di SDLB ini
2	Bagaimana pelaksanaan dari semua sistem pembelajaran PAI yang berlaku?	Semua berjalan dengan lancar meski kendala selalu ada, tetapi keseluruhan tergolong baik meski tidak semua tuntas dalam hal pencapaiannya

Wawancara dengan Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang guru PAI	Pastinya, saya bukan lulusan dari pendidikan luar biasa, melainkan bertepatan ditempatkan di sini sebagai guru PAI untuk siswa tunagrahita
2	Bagaimana penerapan dari keseluruhan sistem pembelajaran PAI?	Semua sistem pembelajaran PAI yang dilaksanakan dapat diselaraskan dengan sistem pembelajaran PAI dengan sekolah umum lainnya, meski perbedaan itu tetap ada.

		Salah satu komponen pendidikan agama Islam adalah materi. Maka materi yang lebih diimplementasikan adalah materi Alquran dan juga akidah
3	Apa saja hambatan atau keluhan yang dihadapi?	<p>Keluhan dan hambatan itu jelas ada, sebab siswa yang dididik itu bukan siswa normal, melainkan siswa yang mengalami beberapa hambatan dalam bentuk ketunaan yang dimiliki.</p> <p>Misalnya: untuk menuntaskan satu materi saja susah, sehingga seringkali terjadi pengulangan dalam materi.</p>

Wawancara dengan Guru Bidang Studi lain

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan guru (bidang studi lain) terhadap kepribadian guru PAI serta pelaksanaan PAI di SDLB ini?	<p>Menurut Titiennur selaku guru umum, menuturkan bahwa sifat guru PAI di SDLB ini tergolong sabar serta telaten meski tidak selamanya keempat kompetensi seorang guru harus ada, melainkan yang paling menonjol itu terlihat pada kompetensi sosialnya.</p> <p>Menurut guru untuk PLB sendiri, yakni Darma Sari Saragih mengatakan peribadi guru PAI tergolong terampil, meski bukan lulusan dari sekolah program PLB.</p> <p>Mengenai pelaksanaan PAI, sebenarnya sudah terlaksana sehingga tercapai apa yang diajarkan, meskipun kurang maksimal dijiwai oleh para siswa</p>
2	Bagaimana tanggapan atau pengamatan guru terhadap keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran PAI?	Kemampuan siswa menunjukkan adanya kemajuan yang diperoleh, meski harus dengan pengajaran yang berulang-ulang dan apa adanya, sebab

		para siswa sangat sulit menerima bahkan memahami pelajaran yang diajarkan, dalam hal ini sifat sabar harus senantiasa tertanam dalam diri guru PAI juga guru lainnya.
3	Bagaimana pengamatan kepala sekolah terhadap guru PAI?	Baik, yang namanya anak berkebutuhan khusus tidak bisa dipaksakan.
4	Apa tanggapan guru (bidang stidi lain) terhadap keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran PAI?	Siswa tunagrahita sudah terbilang mampu, hanya saja dalam pelafalan sulit untuk dimengerti, tetapi dalam hal gerakan pada suatu perbuatan yang diperoleh atas apa yang disampaikan guru sudah terkategori baik untuk setaraf anak berkebutuhan khusus.

Wawanra dengan Orangtua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan masyarakat (orangtua) terhadap kondisi SDLB?	Kondisi yang sempit, dan kurangnya kelengkapan sarana serta prasarana, tetapi masih termasuk nyaman.
2	Bagaiamana bentuk harapan orangtua terhadap pelaksanaan PAI?	senantiasa selalu berharap agar pendidikan Islam dapat lebih ditingkatkan lagi

Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaiman tanngapan siswa terhadap pembelajaran PAI?	Putra adalah salah seorang siswa penyandang tunagrahita mengatakan bahwa sangat senang belajar dengan ibu Fitri Yanti Aritonang selaku guru PAI di SDLB tersebut

**DOKUMENTASI PENELITIAN “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNAGRAHITA
DI SDLB NEGERI NO. 087706 SIBOLGA”**



Pelaksanaan baris berbaris siswa SDLB Negeri No. 087706 Sibolga



Ruangan SDLB Negeri No.087706 Sibolga



Proses pembelajaran di ruang SDLB Negeri No. 087706 Sibolga



Kantor kepala sekolah sekaligus kantor T.U SDLB Negeri No. 087706 Sibolga

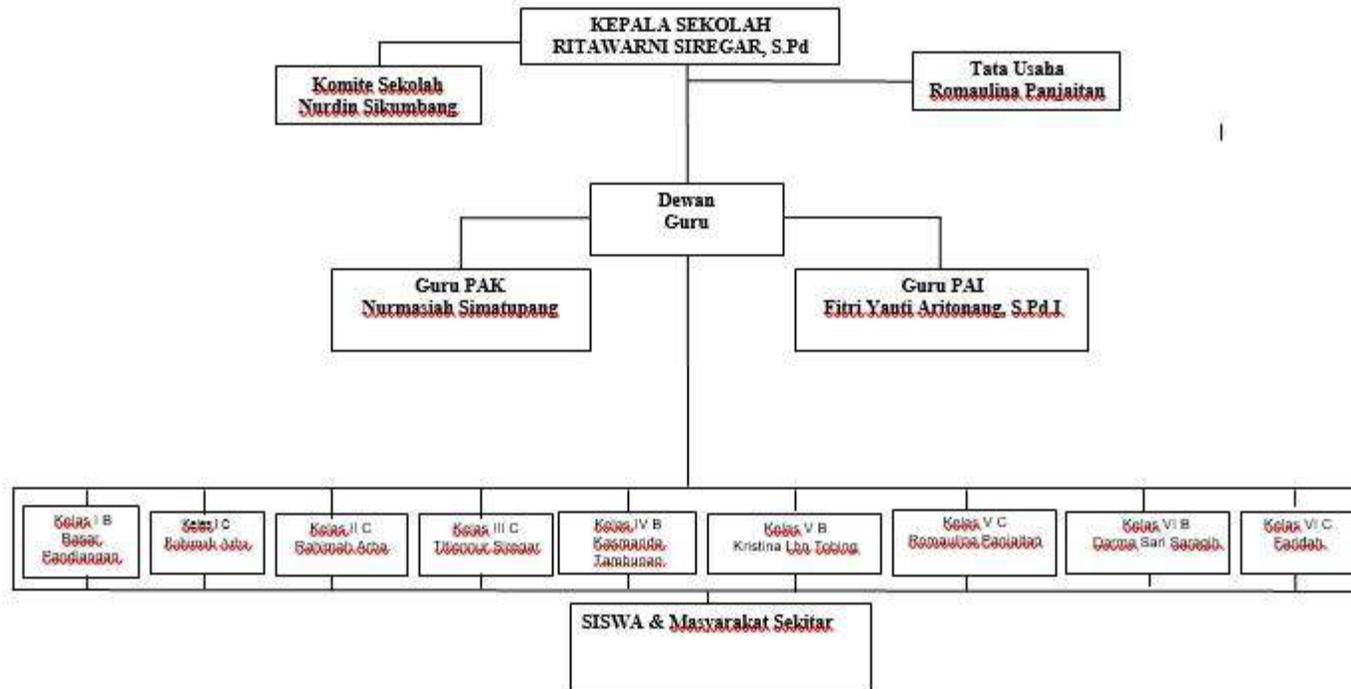


Dokumentasi interaksi dengan siswa tunagrahita SDLB
Negeri No. 087706 Sibolga



Wawancara dengan kepala sekolah (kanan), dan guru PAI (kiri)

STRUKTUR ORGANISASI
SDLB NEGERI NO. 087706 SIBOLGA
TAHUN AJARAN 2015 / 2016





PEMERINTAH KOTA SIBOLGA
DINAS PENDIDIKAN
SDLB NEGERI NO. 087706 KOTASIBOLGA

Jalan Padang Sidempuan Km 4,5 Gg Prona Sarudik – Sibolga

Sibolga, 18 April 2016

Nomor : 421.2/032/2015
Hal : **Balasan**

Kepada Yth :
Ketua Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam
Nama Kajar
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RITAWARNI SIREGAR,S.Pd**
Jabatan : **Kepala Sekolah SDLB Negeri 087706 Sibolga**

Mencerangkan bahwa nama dibawah ini telah melakukan Penelitian di SDLB Negeri No. 087706 Sibolga,

Nama : **Nur Elisah Simanungkalit**
NIM : **123100189**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI 5)**

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Sekolah SDLB Negeri No. 087706 Sibolga kami sebagai syarat penyusunan SKRIPSI dengan judul :

" Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Grahita di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga".

Yang dilaksanakan Penelitian,

Pada Tanggal : **9 Januari 2016**
Sampai Tanggal : **19 Maret 2016**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja sama mengucapkan terima kasih.


Kepala SDLB Negeri No. 087706
Kota Sibolga
RITAWARNI SIREGAR,S.Pd
NIP : 19640217 198604 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 3002/In.14/E.4c/TL.00/12/2015
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

22 Desember 2015

Kepada
Yth. Kepala SDLB Negeri 087706
Sibolga
di -
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Ellisah
NIM : 123100189
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Anggol Kec. Sibabangun

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720620 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Surat : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/348/2016

Padangsidempuan, 30 Maret 2016

: *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Magdalena M.Ag

2. Pembimbing II

Zulhummi M.Ag. M.Pd

Di -

Padangsidempuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

: Nur Elisah Simanungkalit

: 12310 0189

Prodi/Jurusan

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5

Skripsi

: Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga

Seiring dengan hal tersebut, kami menghurapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M.Hum

NIP. 19740815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

